

# PENGGUNAAN LABA, ARUS KAS DAN LEVERAGE UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI KEUANGAN FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021 (STUDI KASUS PT GARUDA INDONESIA)

SHERLY MARCELLA SADILI  
YUNITA MAHARANI  
MEDINAL

*Accounting Program*  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkal Pinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract :** *The purpose of this study was to determine the effect of cash flow and earnings on financial distress. Data was obtained from secondary data, which was obtained from parties in the form of publication reports for the 2015-2021 period (case study of PT Garuda Indonesia). The financial distress measurement method uses the Altman z-score method.*

*The results of the study show (1) Profit has no significant effect on predicting financial distress. (2) Cash flow has no effect on predicting financial distress conditions. (3) Leverage has no effect on predicting financial distress conditions. And simultaneously this study states that profit, cash flow and leverage have no effect on predicting financial distress.*

**Keywords:** *Profit, Cash Flow, Financial Distress, Transportation Industry*

## I. PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan akuntansi laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan. Untuk dapat mengetahui perkembangan perusahaan maka perusahaan harus mengadakan analisis laporan keuangan.

Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan harus mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan. Maka akan mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta informasi lainnya berhubungan dengan pengambilan keputusan kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan kinerja perusahaan dapat diukur melalui penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi penting bagi perusahaan, sedangkan dari aspek non keuangan kinerja perusahaan dapat dinilai dari kualitas kerja para karyawan, tingkat kedisiplinan karyawan, ketepatan pemberian wewenang

kerja kepada karyawan, serta kesejahteraan para karyawan dan tingkat produktivitas.

Menurut Raymond Budiman (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian dokumen yang memberikan gambaran umum keadaan perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Laba yaitu salah satu data dari laporan keuangan yang dapat dilihat untuk meramalkan kesulitan keuangan. Laba dapat diperkirakan dengan mengurangi pendapatan dari biaya, jika hasilnya positif, maka bisnis akan mendapatkan untung dan jika hasilnya negative bisnis akan merugi.

Data yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas disediakan oleh arus kas. Menurut Wahyiningtyas (2010) jika arus kas perusahaan rendah karena kreditur mungkin kurangnya dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jika memiliki arus kas yang signifikan karena hal ini membuat kreditur lebih percaya untuk menerima pinjaman.

Menurut Maulinda & Asyik (2020) di jelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat resiko yang tinggi, sebab perusahaan tidak dapat menutupi hutang sekalipun menggunakan aset.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui laba dapat memprediksi kondisi keuangan financial distress pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 (studi kasus PT Garuda Indonesia).
2. Untuk mengetahui arus kas dapat memprediksi kondisi keuangan financial distress pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 (studi kasus PT Garuda Indonesia).
3. Untuk mengetahui leverage dapat memprediksi kondisi keuangan financial distress pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 (studi kasus PT Garuda Indonesia).

## II. LANDASAN TEORI

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Suteja (2018) yaitu dokumen yang merangkum keadaan keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode waktu tertentu dan berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi dengan baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan proses terakhir dari rangkaian pencatatan data perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat yang memberikan informasi sebagai penyambung antara perusahaan dengan pihak lain yang berkepentingan dan laporan keuangan dapat menjadi media dalam mengambil sebuah keputusan.

### Laba

Laba ataupun keuntungan dapat sebagai perbedaan antara seluruh pendapatan dan total biaya. Laba merupakan faktor yang paling perlu mendapat perhatian karena diharapkan nominal laba akan cukup untuk mewakili kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dapat disimpulkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh labanya ataupun kegagalan dalam mencapai targetnya.

### Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ialah informasi yang memberikan data mengenai perubahan historis kas serta setara kas, memisahkan perubahan dari kegiatan operasi, pemodal, serta pendanaan yang terjalin dalam periode waktu khusus. Saldo awal pendapatan kas serta pengeluaran kas dan selisih akhir dalam sesuatu rentang waktu keduanya diungkapkan dalam laporan arus kas.

Kas serta setara kas ialah asset jangka pendek yang amat likuid yang bisa diganti jadi uang kas dalam jumlah yang sudah ditetapkan lebih dahulu serta mempunyai resiko perubahan nilai yang tinggi.

### Leverage

Menurut Kasmir (2019) bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan dalam melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang pendanaannya dari utang.

Menurut Fahmi (2018) memberikan pendapat bahwa rasio ini mengukur berapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Dapat disimpulkan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang melihat seberapa besar suatu perusahaan yang pendanaannya dari hutang.

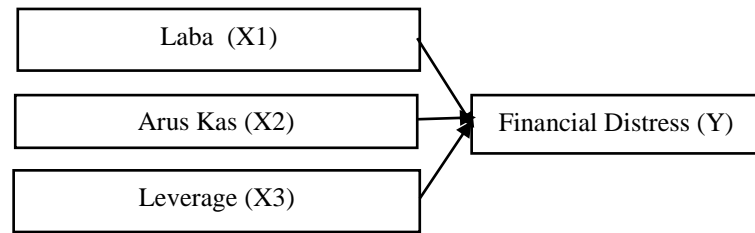
### Financial Distress

Menurut Hery (2017) financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sudah sulit dalam melunasi berbagai kewajibannya. Kondisi ini tidak muncul dalam seketika, namun berbagai indikasi awal.

Perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam menjalankan bisnisnya ataupun kalah bersaing akan menghadapi kondisi terpuruk yak ni kebangkrutan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Financial distress dapat dihadapi perusahaan kapan saja dan mencerminkan perusahaan berjalan dengan tidak baik. Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sudah tidak dapat memenuhi kewajibannya ataupun kondisi kritis keuangan dalam hal ini bearti perusahaan tidak aman dan dapat terjadi kebangkrutan.

## Kerangka Pemikiran

Gambar 1



Sumber: Data Hasil Olah Peneliti (2023)

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Diduga tidak ada pengaruh laba buat memperhitungkan keadaan keuangan financial distress pada industry sektor transportasi yang tertera di BEI rentang waktu 2015-2021 (studi kasus PT Garuda Indonesia)
- H2 : Diduga tidak ada pengaruh arus kas buat memperhitungkan keadaan keuangan financial distress pada industry sektor transportasi yang tertera di BEI rentang waktu 2015-2021 (studi kasus PT Garuda Indonesia)
- H3 : Diduga tidak ada pengaruh leverage buat memperhitungkan keadaan keuangan financial distress pada industry sektor transportasi yang tertera di BEI rentang waktu 2015-2021 (studi kasus PT Garuda Indonesia)

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Objek sebuah perusahaan PT Garuda Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel independen, yaitu laba, arus kas dan leverage

Tabel 1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
Laba	Merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Arus Kas	Memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu	$\text{Arus Kas} = \text{Total AK Operasi} + \text{Total AK Investasi} + \text{Total AK Pendanaan}$	Rasio

Leverage	Memberikan informasi dalam melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang pendanaannya dari utang	Debt Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Financial Distress	Suatu perusahaan yang terjadi laba bersih (net income) negatif selama beberapa tahun	Laba bersih negatif sumber (Jatmiko,2017)	Nominal

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

**Teknik Pengumpulan Data**

Adapun kriteria yang dibutuhkan dalam teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan menyuguhkan laporan keuangan pada mata uang rupiah
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2015-2021
4. Data laporan keuangan perusahaan yang di ambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Metode data kuantitatif di pilih sebagai Teknik pengolahan data dalam penelitian ini. Teknik analisis yang disebut metode kuantitatif memanfaatkan formula spesifik yang ditemukan melalui eksperimen.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel pada penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Data seperti mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yaitu contoh statistic deskriptif. Laba, arus kas dan leverage dijelaskan dengan menggunakan teknik analisis ini.

2. Analisis Regresi Berganda

Metode regresi berusaha menyelidiki keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel yang dipengaruhi dikenal sebagai variabel independen ataupun sebagai regresi berganda. Dalam penyelidikan ini, persamaan regresi berganda yaitu di bawah ini:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Keterangan:

Y = Financial distress (Z-score)

$\alpha$  = Konstanta

X1 = laba

X2 = Arus Kas

X3 = Leverage

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah temuan estimasi regresi benar-benar bebas dari gejala yang bisa mengganggu kebenaran analisis. Model regresi berganda dianggap baik jika tidak memiliki asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Distribusi data pada variabel yang akan dipakai pada penelitian diuji dengan normalitas. Yang baik adalah

menggunakan data untuk penelitian yang memiliki distribusi normal.

b. Autokorelasi

Untuk mengetahui terdapat tidaknya korelasi antara residual dengan variabel dependen digunakan uji autokorelasi. Untuk mencari autokorelasi, digunakan nilai uji Durbin-Watson. Dalam uji ini autokorelasi, uji Durbin-Watson terutama untuk mendapatkan kesimpulan:

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  bearti tidak terjadi autokorelasi
  - b)  $2,35 < DW < 2,79$  bearti tidak dapat disimpulkan
  - c)  $DW > 2,79$  bearti terjadi auto korelasi
- c. Uji Heteroskedastitas

Saat menentukan apakah varian dalam model regresi adalah komparatif atau berbeda dari satu observasi ke observasi berikutnya, uji heteroskedastitas dipakai. Bagan di periksa untuk siap pola tertentu; jika tidak ada (titik-titik berjarak sama di atas serta di bawah nol dalam sumbu Y), maka tidak terdapat heteroskedastitas.

d. Uji Hipotesis

Pendekatan analisis regresi berganda (multiple regression) dipakai dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Metode regresi berganda mengkorelasikan satu variabel terikat dengan sejumlah variabel bebas pada satu model prediksi. Uji koefisien determinasi, Uji F, Uji T, serta Uji T digunakan untuk menilai signifikansi hipotesis.

1. Uji Parsial (Uji T)

Untuk menguji sebagian hipotesis yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen (bebas) secara terpisah terhadap variabel dependen (terikat), biasanya digunakan uji regresi parsial atau uji t. (Ghozali, 2013). Kriteria pada uji T adalah:

- a) Nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka H0 ditolak dan Ha di terima
- b) Nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau terikat, menurut Ghozali (2012). Kriteria pada uji F adalah:

- a) Nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka H0 ditolak dan Ha di terima
- b) Nilai signifikansi  $> 0.05$  diterima dan Ha di tolak

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( R ) mengukur seberapa baik variabel bebas menjelaskan dan mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai R Square lebih dari 0.5 maka di anggap baik

Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dan 1. Nilai K2 yang mendekati satu menggambarkan bahwasannya variabel bebas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan variabel terikat. Nilai K2 0 menyiratkan kontribusi kecil dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

**IV. PEMBAHASAN**

**Tabel 2**  
**Hasil Data**

Tahun	FD	Laba	Arus Kas	Leverage
2021	0.504	-0.580	-0.020	1.849
2020	0.465	-0.230	-0.009	1.180
2019	3.143	-0.010	0.011	0.869
2018	4.190	-0.055	-0.008	0.846
2017	3.276	-0.042	-0.073	0.751
2016	3.261	0.005	0.182	0.730
2015	3.647	0.032	0.049	0.713

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptives**

	N	Mean	SD	SE
Financial Distress	7	1.095	4.910	1.856
Laba	7	-9.940	1.670	6.312
Arus Kas	7	4.896	3.120	1.179
Leverage	7	5.905	4.888	1.847

Sumber : JASP, data diolah 2023.

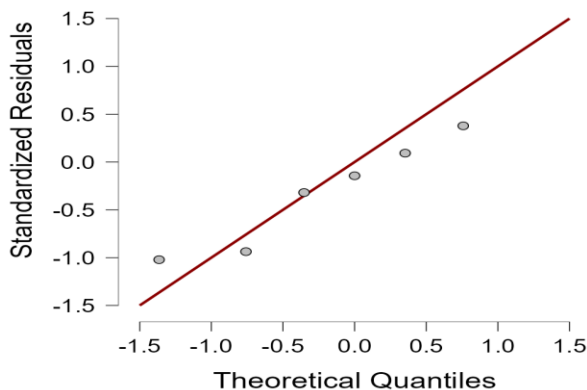
Statistik deskriptif atas sampel untuk tiap variabel dapat dijelaskan bahwa financial distress memiliki rerata sebesar 1.095, variabel laba memiliki rerata sebesar -9.940, variabel arus kas memiliki rerata sebesar 4.896, dan leverage rerata sebesar 5.905.

Deskriptif statistik pada tabel di atas juga menjelaskan bahwa variabel financial distress memiliki standar deviasi sebesar 4.910, variabel laba memiliki standar deviasi sebesar 1.670, variabel arus kas memiliki standar deviasi sebesar 3.120, dan leverage memiliki standar deviasi sebesar 4.888.

Adapun standar error di atas juga menjelaskan bahwa variabel financial distress memiliki standar error sebesar 1.856, variabel laba memiliki standar error sebesar 6.312, variabel arus kas memiliki standar error sebesar 1.179, dan leverage standar error sebesar 1.847.

**Hasil Uji Normalitas**

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : JASP, data diolah 2023.

Berdasarkan gambar grafik *Q-Q Plot Standardized Residuals* yang disajikan pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa data berupa titik menyebar serta mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat diartikan bahwa data digunakan untuk hasil penelitian ini berdistribusi dengan normal.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

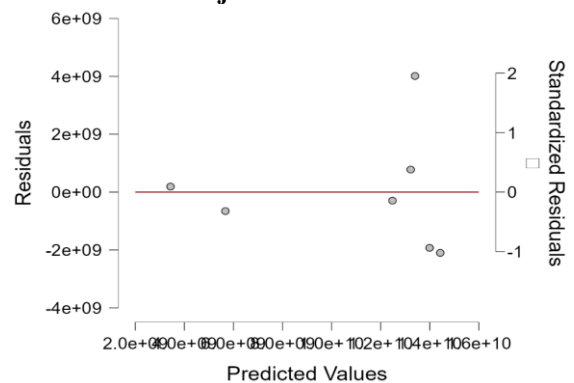
Model Summary - Financial Distress						
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	p	Durbin-Watson	
					Autocorrelation	Statistic
H <sub>1</sub>	0.91	0.83	0.649	0.12	-0.187	2.227

Sumber : JASP, data diolah 2023.

Nilai Durbin Watson tersebut di antara 1,65 sampai 2,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada persamaan regresi penelitian.

**Hasil Uji Heteroskedastitas**

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastitas**



Sumber : JASP, data diolah 2023.

Dari hasil uji heteroskedastitas bahwa tidak terdapat pola serta titik-titik hasil perhitungan analisis regresi menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dan hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi tersebut

**Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H <sub>1</sub>	(Intercept)	1.557	3.112		5.004	0.015
	Laba	1.191	2.603	0.405	0.458	0.678
	Arus Kas	-2.308	4.156	-0.147	0.555	0.617
	Leverage	-0.563	0.887	-0.561	0.635	0.571

Sumber : JASP, data diolah 2023.

Berdasarkan data hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :



$$Y = 1.557 + 1.191X_1 + -2.308X_2 + -0.563X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

- Konstan 1.557 merupakan nilai positif menunjukkan pengaruh positif variabel independent. Bila variabel independent naik atau berpengaruh dalam satuan, maka variabel independent akan terpenuhi atau naik
- Laba (X<sub>1</sub>) 1.191 merupakan nilai koefisien regresi variabel laba (X<sub>1</sub>) terhadap variabel financial distress (Y) artinya jika laba (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan satuan, maka financial distress (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.191 koefisien bernilai positif
- Arus kas (X<sub>2</sub>) -2.208 merupakan nilai koefisien regresi variabel arus kas (X<sub>2</sub>) terhadap variabel financial distress (Y) artinya jika arus kas (X<sub>2</sub>) mengalami penurunan satuan, maka financial distress (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2.208 koefisien bernilai negatif
- Leverage (X<sub>3</sub>) -0.563 merupakan nilai koefisien regresi variabel leverage (X<sub>3</sub>) terhadap variabel financial distress (Y) artinya jika leverage (X<sub>3</sub>) mengalami penurunan satuan, maka financial distress (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.563 koefisien bernilai negatif

**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H <sub>1</sub>	(Intercept)	1.557	3.112		5.004	0.015
	Laba	1.191	2.603	0.405	0.458	0.678
	Arus Kas	-2.308	4.156	-0.147	0.555	0.617
	Leverage	-0.563	0.887	-0.561	0.635	0.571

Sumber : JASP, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Laba tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi financial distress dalam suatu perusahaan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel laba sebesar 1.191 dengan nilai signifikan sebesar 0.678 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0.05 dengan demikian hipotesis pertama dapat dinyatakan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap financial distress diterima.

H2: Arus kas tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh koefisien regresi untuk variabel arus kas sebesar -2.308 dengan nilai signifikan sebesar 0,617 dimana nilai signifikan lebih besar daro 0.05. dengan demikian hipotesis kedua dapat dinyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap financial distress di terima.

H3: Leverage tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel leverage sebesar -0.563 dengan nilai signifikan sebesar 0.571 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

dengan demikian hipotesis ketiga dapat dinyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress diterima.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	1.193	3	3.976	5	0.12
	Residual	2.538	3	8.459		
	Total	1.447	6			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Sumber : JASP, data diolah 2023.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa ketiga variabel independent tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai P sebesar 0,12 yang lebih besar dari tingkat signifikannya yaitu sebesar 0,05.

**Hasil Uji Determinasi**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model Summary - Financial Distress						
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	p	Durbin-Watson	
					Autocorrelation	Statistic
H <sub>1</sub>	0.91	0.83	0.649	0.12	-0.187	2.227

Sumber : JASP, data diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 8 R<sup>2</sup> sebesar 0.82. hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh laba, arus kas dan leverage terhadap financial distress sebesar 8,2% dengan demikian variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki peranan penting terhadap financial distress.

**V. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui laba, arus kas dan leverage untuk memprediksi kondisi keuangan financial distress pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2021 (studi kasus PT Garuda Indonesia). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil pengujian maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama yaitu H1 di terima yang berate laba tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi financial distress. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.678

2. Pengujian hipotesis kedua yaitu H2 diterima yang berarti arus kas tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi financial distress. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.617
3. Pengujian hipotesis ketiga yaitu H3 diterima yang berarti leverage tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi financial distress. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.571

- [13] Indra S., Kinerja Arus Kas Perusahaan Subsektor Transportasi dalam masa pengendalian Pandemi Covid-19
- [14] Budi Harto. Analisis pengaruh model laba dan model arus kas dalam memprediksi kondisi financial distress (studi kasus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia)

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Bagi perusahaan yang tidak mengalami financial distress hendaknya dapat meningkatkan kinerja keuangan pada tahun berjalan berikutnya sehingga dapat terhindar dari kondisi financial distress. Sedangkan bagi perusahaan yang sedang mengalami financial distress hendaknya dapat menjaga kondisi keuangan dan lebih mempertimbangkan lagi dalam mengambil sebuah keputusan dalam menghadapi kondisi financial distress.
2. Bagi Pihak Eksternal  
Bagi pihak eksternal seperti investor, auditor dan pemerintah dapat memperhatikan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indriani, E., & Mildawati, T. (2019) PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI., Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi,8(4).
- [2] Oktavianti, B., Hizai, A., & Mirdah, A (2020). Jambil Accounting Review, 1 (1)
- [3] Maulidia,L., & Asyik. 2020. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi,9(2)
- [4] Sugiarto,S.,&Mahanni,S2020. Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- [5] Harahap,S.S.2016 Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- [6] Kasmir.2019 . Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada
- [7] Kadim,A., Sunardi,N., Sekuritas. 2018 Analisis altman Z-score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah. Keuangan Dan Investasi 1(3),142-156
- [8] Budiman, EugeneF., dan Joel F. 2018 Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1, edisi 14, Jakarta
- [9] Fitri Susanti, Rinayanti R., Jeni W., Pengaruh laba dan arus kas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Jurnal kajian akuntansi dan auditing
- [10] Riska Natasari dan Miko indarti 2014., Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan 4(11), 152-173.
- [11] Siti Aminah & Akhmad Riduwan (2015)., Jurnal Ilmu & Riset akuntansi
- [12] Dina s., (2022). Analisis Penggunaan Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Subsector Perkebunan